BAB II
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan biasanya menjelaskan tentang tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap lingkungannya. Wallace, Naser, dan Mora (1994) melalukan penelitian di spanyol meneliti tentang hubungan kelengkapan laporang keuangan, variabel independen yang digunakan adalah *size* (ukuran perusahaan) (Lucyanda & Siagian, 2012; Setyorini & Ishak, 2012), profitabilitas (Raffournier, 1995; Zain & Janggu, 2006),), ROE (Alsaeed, 2006), likuiditas (Alsaeed, 2006), ukuran KAP (Alsaeed, 2006), *listing status* (Monteiro & Aibar-Guzman, 2009; Gamerschlag, Möller, & Verbeeten, 2010), tipe industri (Alsaeed, 2006), dan rasio utang (Raffournier, 1995; Alsaeed, 2006).

Dua tahun kedepan Hackston dan Milne (1996) melakukan penelirtian di *New Zealand.* Variabel independen yang dipakai dalam meneliti penelitian ini adalah ukuran perusahaan (Alsaeed, 2006), profitabilitas (Rahman & Widyasari, 2008; Monteiro & Aibar-Guzman, 2009), dan tipe industri (Alsaeed, 2006; Akbas, 2014),

Anggraini (2006) meneliti tentang topik pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam laporan keuangan tahunan Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta, tujuan dari penelitian ini adalah mengamati sejauh mana pengungkapan tentang perusahaan akuntansi tanggung jawab sosial dan

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

meneliti faktor-faktor penentu yang dianggap oleh perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi tanggung jawab sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Anggraini (2006) juga menggunakan variabel independen untuk menganalisi topik tersebut yang terdiri dari Kepemilikan manajemen, *Leverage, Size,* tipe industri, dan Profitabilitas.

Alsaeed (2006) meneliti tentang hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (Rahman & Widyasari, 2008), rasio utang (Setyorini & Ishak, 2012), umur perusahaan (Hossain & Hammami, 2009; Uyar *et al.*, 2013), margin laba, ROE, rasio likuiditas, tipe industri, dan ukuran KAP.

Ghazali (2007) meneliti tentang *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: some Malaysian Evidence* di perusahaan Bursa Malaysia dengan menggunakan model *Multiple Regression.* Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan pada tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan Malaysia. Dalam penelitian Ghazali (2007), peneliti tersebut juga menggunakan variabel indenpenden yang terdiri dari *Ownership Concentration, Director Ownership, Government Ownership, Company size, profitiability,* dan *indusrty*.

Janggu, Joseph, dan Madi, (2007) meneliti tentang hubungan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karateristik perusahaan. Variadel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

(Soliman, 2013), profitabilitas (Tamby *et al.*, 2013; Akbas, 2014), *leverage* (Zain & Janggu, 2006; Al-Shubiri *et al.*, 2012), ukuran KAP, struktur kepemilikan (Juhmani, 2013), dan *directorship*.

Hossain dan Hammami (2009) meneliti 25 perushaan yang ada di Qatar, penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan (Soliman, 2013), ukuran perusahaan, profitabilitas (Sufian, 2012), kompleksitas, dan jumlah aset (Sufian, 2012).

Nurkhin (2010) meneliti tentang *Corporate Governance* & Profitabilitas, pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan pengungkapan CSR yang melibatkan *corporate size* sebagai variabel kendali. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat pada BEI pada tahun 2007. Sampel yang digunakan ada 80 sampel dengan metode *purposive sampling* dan analisis linear regresi berganda. Nurkhin (2010) juga menggunakan variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, *Commisioner Board*, dan Profitabilitas.

Pia dan Al-Mamun (2011) meneliti tentang *Corporate Social Disclosure during the Global Financial Crisis*, Penelitian ini menguji sejauh mana CSD sebelum dan selama krisis keuangan global selama 48 perusahaan Australia yang dipilih dengan menggunakan 2 model regresi pengukuran yaitu *Extent of Corporate Social Disclosure in Year 2006* dan *Corporate Social Disclosure Change from 2006 to 2008*. Pia dan Al-Mamun (2011) meneliti ini dengan

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

menggunakan variabel independen adalah *financial crisis, profitability, leverage*, dan *firm size*.

Nur dan Priantinah (2012) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 dengan 177 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 66 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Kedua peneliti ini juga menggunakan variabel independen yang terdiri dari Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, kepemilikan Saham publik, dan Pengungkapan media.

Kamil dan Herusetya (2012) meneliti Luas Pengungkapan diukur dengan menggunakan skor pengungkapan *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2002, sedangkan Karakteristik perusahan diwakili dengan variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan sampel final sebanyak 82 *firms year* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menggunakan regresi berganda.

Soliman, Dir dan Sakr (2012) meneliti tentang *Ownerhip structure & corporate social responsibilty (CSR): An empirical study of the listed companies in Egypt.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara empiris menyelidiki pengaruh struktur kepemilikan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mesir sebagai salah satu negara berkembang dengan menggunakan sampel dari 42

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

perusahaan Mesir lebih aktif mencakup periode tiga tahun 2007-2009. Para peneliti juga menggunakan variabel independen yang terdiri *dari Managerial Ownership, Institutiional ownership, Foreign Ownership, Firm Age, Firm Size, Firm Perfomance,* dan *Firm Survival.*

Setyorini dan Ishak (2012) meneliti tentang *topik Corporate Social & Environmental Disclosure: A Positive Accounting Theory View Poin.* Penelitian ini memberikan pemeriksaan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan Indonesia di Positif Teori Akuntansi (PAT) perspektif. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga hipotesis kunci seperti hipotesis kompensasi manajemen (*bonus plan* hipotesis), hipotesis utang (*debt to equity*), dan biaya hipotesis politik. Populasi dalam penelitian ini adalah tentang 1857 perusahaan (untuk periode lima tahun), yang dihasilkan dalam sampel dari 911 perusahaan digunakan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan diukur dengan menggunakan kombinasi *Clarson Environmental Index* (2007) dan indeks sosial Sutanto putra (2009).

Ardian dan Rahardja (2013) meneliti tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penungkapan Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar DI BEI 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Lingkungan di laporan tahunan perusahaan di Indonesia, Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan yang dipilih dengan *purposive sampling*. Penelitian ini

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

menggunakan analisis isi pengungkapan CSR dengan menggunakan Pedoman Pelaporan terkandung dalam Inisiatif Pelaporan Umum (GRI). Ardian dan Rahardja (2013) juga menggunakan variabel independen untuk menganalisis yang terdiri dari *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan BUMN.

2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Social (CSR)

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders* dan disarankan bahwa CSRD merupakan jalan masuk dimana beberapa organisasi menggunakannya untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi.

Barkemeyer (2007) mengungkapkan bahwa penjelasan tentang kekuatan teori legitimasi organisasi dalam kontens tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal; pertama, kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

(Gray *et al.*, 1987 dalam Rosmasita, *2007*). Selain itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu elemen pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan adalah melalui laporan tahunan *(annual report)* perusahaan.

Tujuan CSR adalah agar menciptakan kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Laporan keuangan menjadi perangkat untuk melaporkan kegiatan entitas dan menjadi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor karena mengandung pengungkapan-pengungkapan.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap dependen

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya. Pada umumnya, profitabilitas diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan (kualitas barang), internal bisnis (tidak merugikan tetapi

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

menguntungkan) serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan). Namun demikian objek yang biasa diukur adalah bagian keuangan.

Lucyanda dan Siagian (2012), Khasharmeh dan Desoky (2013), Soliman (2013), Janggu *et al.* (2007), Gamerschlag *et al.* (2010), dan Khan (2010) menemukan adanya pengaruh signifikan positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanngung jawab sosial. hal tersebut mengatakan bahwa besar laba sebuah perusahaan akan mendapatkan banyak investor untuk menginvestasi atau memperluas perusahaan, akan tetapi menurut penelitian Alsaeed (2006), Ghazali (2007), Hossain dan Hammami (2009), Mia dan Mamun (2011), dan Uyar *et al*. (2013) menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.3.2 Pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Mia & Mamun, 2011).

Penelitian menurut Robert (1992) menyatakan adanya pengaruh signifikan positif antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Al-Shubiri *et al.* (2012) dan Uyar *et al*. (2013) menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif antara *leverage*

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahan dengan *leverage* yang tinggi memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membayar utang.

Penelitian mernurut Mia dan Mamun (2011), Lucyanda dan Siagian (2012), dan Alsaeed (2006) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.3.3 Pengaruh *size* (ukuran perusahaan) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perushaan

Size (ukuran perusahaan) dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan karena aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam operasional. Ukuran suatu perusahan dapat mempengaruhi besar pengungkapan informasi sosial perusahaan dalam laporan keuangan. Jika perusahaan yang berukuran besar pengungkapan informasi sosial harus lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil, karena perusahaan yang berukuran besar cenderung biaya yang dikeluarin lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran kecil sehingga pengungkapan perusahaan ukuran besar harus lebih banyak untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarinnya (Ghazali, 2007).

Perusahaan yang berukuran besar harus juga melalukan pengungkapan informasi sosial yang lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan yang berukuran besar lebih banyak diperhatian atau diserang oleh masyarakat dan juga para investor tentang masalah sosial perushaan,

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

sehingga perusahaan berukuran besar harus lebih banyak mengungkapkan tentang sosial untuk menghindari tekananan politis (Ghazali, 2007).

Ghazali (2007), Monteiro dan Aibar-Guzman (2009), Akhtaruddin (2010), Khan (2010), Gamerschlag *et al.* (2010), Mia dan Mamun (2011), Al-Shubiri *et al*. (2012), Setyorini dan Ishak (2012), Janggu *et al.* (2007), Hossain dan Hammami (2009), Lucyanda dan Siagian (2012), dan Wang, Song, dan Yao (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Robert (1992), dan Bayoud *et al*. (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.3.4 Pengaruh ukuran KAP terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahan

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu dibagi menajdi 2 yaitu KAP berukuran besar dan KAP berukuran kecil, KAP yang berukuran besar adalah KAP yang berasosiasi dengan *The Big Four (Pricewaterhouse Coopers*, *KPMG*, *Ernst & Young*, dan *Deloitte & Touche*), sedangkan KAP yang berukuran kecil adalah KAP yang tidak berasosiasi dengan *The Big Four* (Khlif & Souissi, 2010). Dengan membagi ukuran KAP menjadi 2 kategori tersebut dikatakan bahwa KAP yang berukuran besar akan lebih berusaha menjaga nama baik perusahaan sehingga perusahaan lebih cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih rinci, sedangkan KAP yang berukuran kecil yang tidak memiliki hak atau

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

kekuasaan untuk mempengaruhi klien dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan (Khlif & Souissi, 2010).

Khlif dan Souissi (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang diaudit oleh *The Big Four* akan lebih cenderung mengunkapkan informasi sosial daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP biasa, yang artinya Ukuran KAP *The Big Four* mengikuti standar internasional dalam melalukan prosudur audit. Uyar *et al*. (2013) juga menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ukuran KAP.

Akan tetapi, Akhtaruddin (2010), Alsaeed (2006), Janggu *et al.* (2007), Khasharmeh dan Desoky (2013), Soliman (2013), dan juga Abadi *et al.* (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruhnya yang signifikan antara ukuran KAP terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan Permasalahan yang telah dirumuskan dan teoritis yang ada, maka hipotesis dalam penelitian disusun sebagai berikut:

H_1: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_2: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

H_3: *size* (Ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_4: Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

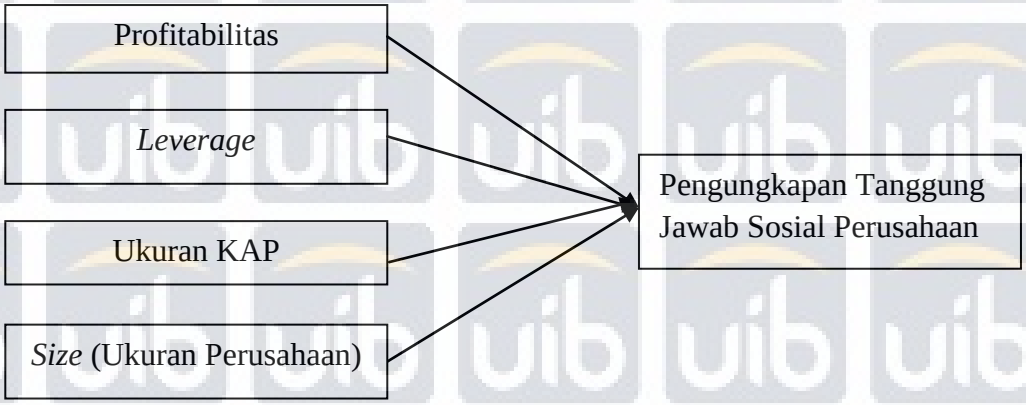

Gambar 2.1 Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur

Model penelitian merupakan replikasi dari penelitain Uwuigbe dan Egbide (2012) dan Rahman, Zain dan Hanim (2011)

Rio Putra, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015